
**Human Resources Forum 2023 sebagai Katalis Kerja Sama
Ketenagakerjaan Indonesia–Jepang**

**Indah Fitriyani, Anna Yulia Hartati, Azmi Muttaqin
Universitas Wahid Hasyim**

Email Korespondensi: annayulia@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2023 Indonesia menjalin hubungan kerjasama dengan Jepang melalui Human Resources Forum (HRF). HRF merupakan sebuah forum kerja sama dalam bidang ketenagakerjaan yang diselenggarakan bersama oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Kementerian Tenaga Kerja Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong Indonesia menjalin kerja sama ketenagakerjaan dengan Jepang melalui HRF. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori complex interdependence dari Robert O. Keohane and Joseph S. Nye. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia menjalin kerja sama ketenagakerjaan dengan Jepang melalui Human Resources Forum 2023, karena didorong oleh adanya kebutuhan untuk menguatkan kerja sama dan memenuhi kepentingan bersama.

Kata Kunci: kerja sama, ketenagakerjaan, Indonesia, Jepang, Human Resources Forum

ABSTRACT

In 2023, Indonesia will establish a cooperative relationship with Japan through the Human Resources Forum (HRF). HRF is a cooperation forum in the field of employment organized jointly by the Japan International Cooperation Agency (JICA) and the Indonesian Ministry of Manpower. This study aims to determine the driving factors for Indonesia to establish employment cooperation with Japan through the HRF. Using qualitative research methods and complex interdependence theories from Robert O. Keohane and Joseph S. Nye. The results of this study indicate that Indonesia is establishing employment cooperation with Japan through the Human Resources Forum 2023, because it is driven by the need to strengthen cooperation and fulfill common interests.

Keywords: cooperation, employment, Indonesia, Japan, Human Resources Forum

A. PENDAHULUAN

Hubungan luar negeri Indonesia dan Jepang dimulai pada 20 Januari 1958 tepatnya pada saat ditandatanganinya perjanjian perdamaian Indonesia dan Jepang. Hubungan ini semakin erat setelah ditandatanganinya *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* antara Indonesia dan Jepang pada 28 November 2006. Kemitraan Indonesia dengan Jepang menjadi kemitraan yang strategis dan penting yang mencakup berbagai bidang meliputi bidang perdagangan, investasi, infrastruktur, pertahanan dan keamanan, kesehatan, pendidikan, pariwisata dan ketenagakerjaan.¹

Pada tahun 2023 Indonesia menjalin hubungan kerjasama dengan Jepang melalui *Human Resources Forum* (HRF). HRF merupakan sebuah forum kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ketenagakerjaan yang diselenggarakan bersama oleh *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dan Kementerian Tenaga Kerja Indonesia. Forum ini merupakan bagian dari kerja sama bilateral yang telah terjalin antara Indonesia dan Jepang sejak lama, termasuk melalui program-program seperti *Technical Intern Training Program* (TITP), *Economic Partnership Agreement* (EPA), dan program *Specified Skilled Workers* (SSW). Dalam forum ini juga membahas berbagai isu terkait ketenagakerjaan, termasuk pengembangan keterampilan, penempatan tenaga kerja, dan perlindungan tenaga kerja.² Artikel ini akan membahas tentang alasan Indonesia menjalin kerjasama ketenagakerjaan dengan Jepang melalui *Human Resources Forum* pada tahun 2023. Artikel ini dibantu dengan teori *complex interdependence* merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye dalam sebuah buku berjudul *Power and Interdependence* tahun 1977, yaitu saling mengembangkan kerjasama dan ketergantungan lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan dan kepentingan negara tersebut.³ Keohane dan Joseph Nye mengatakan bahwa :

¹Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Kerja sama bilateral*. https://kemlu.go.id/portal/idthe/page/22/kerja_sama_bilateral. Diakses pada 26 Maret 2024, pukul 00.39 WIB.

² *Perkuat Kerja Sama, Indonesia-Jepang Gelar Human Resources Forum*. <https://tirto.id/perkuat-kerja-sama-indonesia-jepang-gelar-human-resources-forum-gSJU> .Diakses pada 27 Maret 2024, Pukul 07.36 WIB

³ Robert O Keohane, & Joseph S Nye. 1977. *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, Little & Bown & Co, H. 89

“Saling ketergantungan akan mempertemukan kekurangan masing-masing pihak melalui keunggulan komparatif masyarakat”. Jadi, maksud dari kutipan di atas adalah saling ketergantungan memberikan keuntungan terhadap masing-masing negara karena kekurangan yang satu dapat dipenuhi oleh kelebihan yang lainnya. Saling ketergantungan (*interdependence*) merujuk ke situasi dimana efek timbal-balik antar negara atau antar-aktor di negara yang berbeda, saling membantu satu sama lain, bekerjasama, dimana aktor negara dan bukan negara saling bergantung satu sama lain. Kerjasama di dalam sistem yang kompleks ini dilakukan dengan dasar untuk mencapai kepentingan bersama. Terdapat tiga karakteristik utama dari situasi *complex interdependence*, yaitu saluran penghubung yang jamak (*multiple channels*), tidak adanya hirarki antar- isu (*absence of hierarchy among issues*), dan peran kekuatan militer yang kecil (*minor role of military force*).

B. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Teknik analisis data yang digunakan antara yaitu *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

⁴ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Dalam Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabet. Bandung, h. 78

C1. HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA DAN JEPANG

Hubungan ketenagakerjaan Indonesia dan Jepang pada dimulai pada 16 September 1994 dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding* (MoU) Program Pemagangan antara *International Manpower Development Organization Japan* (IM Japan) dan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker). Adanya MoU ini menandai titik awal dimulainya kerjasama ketenagakerjaan secara resmi.⁵ Hubungan terjalin semakin erat setelah ditandatanganinya *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* antara Indonesia dan Jepang pada 28 November 2006. Perjanjian ini ditandatangani saat presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kunjungan sebagai tamu negara Jepang. Untuk meningkatkan hubungan diplomatik keduanya negara, pada tanggal 20 Agustus 2007 diadakan pertemuan kembali di Jakarta yang dihadiri oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe dan Presiden SBY untuk membahas langkah selanjutnya setelah adanya *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* sebelumnya. Langkah yang diambil keduanya yaitu menandatangani perjanjian antara Indonesia dan Jepang untuk kemitraan ekonomi atau *Japan- Indonesian Economic Partnership Agreement* (JIEPA). JIEPA diharapkan dapat memperkuat hubungan kemitraan kedua negara dan mendorong hubungan ekonomi yang saling menguntungkan.⁶

Pada tanggal 25 Juni 2019 Indonesia dan Jepang menyepakati Program Tenaga Kerja Berketerampilan Spesifik. Dengan kesepakatan ini, membuka kesempatan bagi pekerja Indonesia mengisi jabatan formal di Jepang. Kesepakatan ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Cooperation on A Basic Framework for Proper Operation of the System Pertaining to Foreign Human Resources with the Status of Residence of*

⁵ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.

⁶ <http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4802/2/BAB%20III.pdf>.

Diakses

11 Desember 2024, Pukul 09.56 WIB

Specified Skilled Workers (MoC SSW) oleh Menteri Ketenagakerjaan, M. Hanif Dhakiri dan Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Masafumi Ishii. MoC SSW merupakan bentuk implementasi aturan tentang program pemagangan teknis yaitu Act No.89 Tahun 2016 *on Proper Technical Intern Training and Protection of Technical Trainees* (Act on TITP) dan telah dijalankan mulai tanggal 1 November tahun 2017. Act on TITP ditetapkan pada tahun 2016 yang bertujuan untuk melindungi peserta pemagangan dari berbagai negara yang mengikuti program.⁷

Kemudian pada 3 Mei 2023, Kementerian Ketenagakerjaan dengan IM Japan menandatangani pembaharuan MoU tentang Penguatan Program Pemagangan. Penandatanganan MoU sebagai upaya penyelarasan perubahan zaman agar program bisa terus berkesinambungan.⁸ Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah menekankan 3 hal dalam penandatanganan kesepakatan ini yaitu memastikan perlindungan terhadap peserta magang, memberikan kompensasi sesuai kesepakatan, dan minimalisasi beban yang ditanggung peserta magang sebelum pemberangkatan. Program magang ini telah berjalan kurang lebih sekitar 30 tahun dengan perkiraan total peserta sebanyak 43.000 peserta magang dari Indonesia. Program ini diharapkan dapat menjadi jalan dalam mengembangkan potensi diri dalam menghadapi persaingan pasar tenaga kerja.⁹

Pada 28 Juli 2023 Sekretariat Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Pemerintah Prefektur menandatangani *Memorandum of Cooperation* (MoC) tentang Percepatan Penempatan dan Penerimaan Program Pelatihan Pemagangan Kerja Teknis. Tujuan dari MoC ini yaitu untuk mempercepat fasilitas yang lebih efektif bagi program pelatihan, penempatan dan penerimaan tenaga kerja indonesia yang akan

⁷ "MOFA: Joint Statement at the Signing of the Agreement between Japan and the Republic of Indonesia for an Economic Partnership (August 2007)," <https://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/epa0708/joint.html>. Diakses 11 Desember 2024, Pukul 09.38 WIB

⁸ MoC SSW. 2023. Tersedia di <https://www.mofa.go.jp/files/000492335.pdf>, diakses 20 Mei 2025, pukul 06.00 Wib

⁹ Tombalisa, N. F., Fathurahmi, E., & Wirawan, R. 2022. *Kerjasama Jepang Dan Indonesia Di Bidang Ketenagakerjaan Dalam Program Tokutei Ginou Tahun 2019*. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(2), 76-81.

mengikuti pelatihan teknis atau bekerja di prefektur Miyagi dengan memanfaatkan sumber daya dan kekuatan dari kedua negara.

Selanjutnya pada tanggal 28 November 2023, Indonesia dan Jepang melalui Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Badan Kerjasama Internasional Jepang menyepakati MoC tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia Tenaga Kerja Indonesia. Tujuan MoC ini yaitu untuk membuat kerangka kerja sama antara para pihak mengenai pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja Indonesia yang akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi serta kesejahteraan kedua negara. MoC ini disepakati dalam menyelenggarakan *Human Resources Forum* pertama kali antara kedua negara yang diselenggarakan di Jakarta.¹⁰

C.2. HUMAN RESOURCES FORUM INDONESIA- JEPANG 2023

Indonesia-Japan Human Resources Forum merupakan sebuah wadah kerjasama yang dijalin antara Indonesia dan Jepang. Forum ini merupakan bagian dari upaya penyelenggaraan pengiriman dan penerimaan peserta magang teknis dan pekerja berketerampilan khusus secara aman dan terjamin dari Indonesia ke Jepang. *Indonesia-Japan Human Resources Forum* yang tidak hanya memfasilitasi pengembangan SDM, tetapi juga memperkuat hubungan bilateral. Forum ini menawarkan solusi untuk tantangan ketenagakerjaan di Jepang sekaligus memberikan manfaat besar bagi pengembangan tenaga kerja Indonesia. *Human Resources Forum* sebagai hasil kolaborasi antara Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) berhasil menyelenggarakan forum ketenagakerjaan untuk pertama kalinya di Jakarta. Forum ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM yang terampil dan unggul untuk memenuhi kompetensi bekerja di luar negeri khususnya di Jepang. Sumber daya yang terampil sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan kebutuhan pasar tenaga kerja. Keterampilan baik

¹⁰ MoC Sekretariat Jenderal- Japan. 2023. Tersedia di [https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJASAMA/2023/Luar%20Negeri/MOC%20Sekretariat%20Jenderal%20dengan%20Japan%20\(IND\)%20\(1\).pdf](https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJASAMA/2023/Luar%20Negeri/MOC%20Sekretariat%20Jenderal%20dengan%20Japan%20(IND)%20(1).pdf)

yang dimiliki tenaga kerja akan memudahkan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan dengan efektif. Misalnya keterampilan bahasa Jepang bagi para pekerja Indonesia akan memudahkan dalam melakukan pekerjaan dengan lebih cepat dan mudah.¹¹ Selain itu, Forum juga diselenggarakan untuk memperkuat hubungan ketenagakerjaan antara Indonesia dan Jepang dengan berfokus pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja di Jepang. Hal ini telah disampaikan oleh menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia, Ida Fauziyah saat memberikan sambutan ketika forum dilaksanakan dengan menekankan pentingnya kolaborasi dalam mendukung program-program ketenagakerjaan seperti program *Specified Skilled Workers* (SSW) dan *Technical Intern Training Program* (TITP).

Human Resource Forum Indonesia dan Japan dijalin dengan melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah Indonesia yang dihadiri oleh Ida Fauziyah sebagai Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Anwar Sanusi sebagai Sekretaris Jenderal Kemnaker RI yang berperan dalam memfasilitasi kerjasama dan program-program ketenagakerjaan antara Indonesia dan Jepang. Selanjutnya dari pemerintah Jepang yaitu JICA yang dihadiri oleh Kepala Perwakilan JICA Indonesia, Yasui Takehiro dan Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kanasugi Kenji, sebagai lembaga yang mendukung kerjasama Internasional dan berperan dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

C.3 BENTUK KETENAGAKERJAAN INDONESIA JEPANG

C.3.1. Kerjasama *Technical Intern Training Program* (TITP)

Program Pelatihan Magang Teknis atau *Technical Intern Training Program* (TITP) adalah program kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ketenagakerjaan. TITP merupakan program yang menerima tenaga kerja muda dari negara berkembang sebagai pekerja magang di Jepang untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan

¹¹ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, "*Indonesia Dan Jepang Gelar Human Resources Forum, Perkuat Kerja Sama Ketenagakerjaan*".

untuk mentransfer kemampuan ke negara berkembang dengan dukungan tenaga kerja profesional. Bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat memainkan peran utama dalam pengembangan ekonomi industri di negara asal mereka. Jenis pekerjaan yang ditawarkan oleh Jepang di sektor pertanian, perikanan, konstruksi, manufaktur makanan, tekstil, permesinan & logam, dan lainnya.¹²

Program ini didirikan pada tahun 1993 untuk mendorong pembangunan internasional dengan mentransfer keterampilan, teknologi, dan pengetahuan dari Jepang ke negara-negara berkembang. Adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing dalam persaingan dunia internasional. Program ini harus bisa dimanfaatkan dengan maksimal terutama bagi Indonesia untuk memperbaiki kualitas para pekerja Indonesia terutama TKI sebagai penyumbang devisa yang besar bagi negara serta berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

TITP memungkinkan peserta magang asing untuk bekerja di berbagai sektor (146 pekerjaan di 82 sektor) guna memperoleh keterampilan praktis dan menerima gaji. Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam jangka waktu lima tahun. Selain mendapatkan pelatihan profesional, peserta magang juga menerima instruksi bahasa Jepang untuk mendukung kemampuan para pekerja agar mampu bekerja dengan baik. Peserta magang ini pada umumnya direkrut oleh suatu perusahaan, organisasi nirlaba, asosiasi pemberi kerja dan mitra dagang luar negeri.¹³

C.3.2. Kerjasama Program *Specified Skilled Workers* (SSW)

¹² Mohd. Heikal dkk., “*International Human Resource Management and Labour Relations in Developing Human Resources Indonesia-Japan TITP (Technical Intern Training Program)*,” *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)* 2, no. 6 (30 Mei 2023): 586–90, doi:10.54443/ijset.v2i6.236.

¹³ Kementerian Ketenagakerjaan, “Apa itu SSW/PBS?,” <https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000586001-apa-itu-ssw-pbs-> Diakses 25 Desember 2024 pukul 09.44 WIB

Program Specified Skilled Workers (SSW) atau Pekerja Berketerampilan Spesifik adalah program kerjasama Indonesia dan Jepang dalam memberikan izin tinggal bagi para pekerja yang memiliki keterampilan khusus. *Specified Skilled Workers (SSW)* merupakan kebijakan keimigrasian baru yang dibuat oleh pemerintah Jepang dengan menambahkan 2 kategori status kependudukan bagi tenaga kerja asing, yaitu tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terampil.¹⁹ Kebijakan Pekerja Terampil Khusus (*Specified Skilled Workers/SSW*) disahkan oleh Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dalam amandemen Undang-Undang Pengawasan Imigrasi dan Pengakuan Pengungsi pada bulan Desember 2018 yang direalisasikan pada bulan April 2019.

SSW merupakan kebijakan keimigrasian baru yang dibuat oleh pemerintah Jepang dengan menambahkan 2 kategori status kependudukan bagi tenaga kerja asing yakni status izin tinggal tipe 1 dan status izin tinggal tipe 2 guna memfasilitasi penerimaan orang asing dengan tingkat keahlian dan keterampilan tertentu yang siap untuk direkrut dan bekerja. Status izin tinggal tipe 1 adalah status Izin Tinggal bagi orang asing yang bekerja di bidang pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau pengalaman yang memadai pada bidang industri tertentu. Sedangkan status izin tinggal tipe 2 Status Izin Tinggal bagi orang asing yang bekerja di bidang pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi pada bidang industri tertentu.

C.4. KEBUTUHAN UNTUK MENGUATKAN KERJASAMA

C.4.1. Kebutuhan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, menyampaikan bahwa *Human Resources Forum (HRF)* 2023 dilaksanakan untuk mendukung program peningkatan kapasitas SDM Indonesia agar dapat memenuhi kompetensi untuk bekerja di luar negeri, khususnya

di Jepang.¹⁴ Pernyataan dari menteri ketenagakerjaan ini dapat diartikan jika Indonesia membutuhkan Jepang dalam memperbaiki dan meningkatkan kualifikasi tenaga kerja Indonesia. Adanya forum ini untuk mendukung program peningkatan kapasitas SDM Indonesia dalam memenuhi kompetensi yang dibutuhkan khususnya peluang kerja di luar negeri.¹⁵

Sekretaris Jenderal Kemnaker, Anwar Sanusi, saat pelaksanaan HRF menyatakan bahwa Indonesia berupaya menyelaraskan pembangunan SDM melalui berbagai jalinan kerja sama yang telah dibangun dengan Jepang. HRF dimaksudkan untuk membantu pengembangan ekonomi dan pengembangan SDM di Indonesia dan Jepang melalui pertukaran SDM terampil. Pertukaran SDM atau transfer keterampilan terjadi ketika orang Indonesia datang ke Jepang melalui program Pemagangan Kerja Teknis (TTIP). TTIP ini diadakan dengan tujuan untuk orang-orang yang ingin mendapatkan pengetahuan keterampilan di Jepang lalu turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara setelah kembali ke negaranya sendiri dengan memanfaatkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari.

Keseriusan dalam meningkatkan SDM Indonesia ini, dibuktikan dengan disepakati MOC tentang Pengembangan Sumber Daya Tenaga Kerja Indonesia saat pelaksanaan HRF. MOC ini ditandatangani oleh Kepala Perwakilan JICA Indonesia, Yasui Takehiro dan Sekretaris Jenderal Kemenaker RI. Memorandum tersebut mencakup penyebaran informasi tentang bekerja di Jepang, pembentukan forum untuk pertukaran pandangan antara pemangku kepentingan publik dan swasta Jepang dan Indonesia, perluasan pendidikan bahasa Jepang dan penguatan pelatihan keterampilan.

¹⁴ “Tersedia di, <https://www.moj.go.jp/isa/content/001335263.pdf>. diakses 25 Desember 2024

¹⁵ Kumparan, “Kemnaker Bangun Jejaring Pengembangan SDM dengan Jepang, <https://kumparan.com/kemnaker/kemnaker-bangun-jejaring-pengembangan-sdm-dengan-jepang-21fnGZjiu60/full>. Diakses 10 Desember 2024 pukul 0.03 WIB

Selain itu, peningkatan kapasitas SDM Indonesia ini juga didasarkan pada data dari *Institute for Management Development* (IMD) berjudul “*The 2023 IMD World Talent Ranking*” mengenai skor daya saing sumber daya manusia di negara seluruh dunia dimana Indonesia menempati posisi 9 di Tingkat Asia dan posisi 47 secara global. Posisi daya saing SDM Indonesia tergolong masih dibawah dari negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 1 dengan skor 79,96%. Selanjutnya disusul oleh Malaysia di posisi 4 dan Thailand di posisi 8. Atas dasar hal tersebut, Indonesia perlu berkaca pada realita kapabilitas dan kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya.¹⁶

Untuk mengatasi hal tersebut, Indonesia membutuhkan kerja sama dengan negara maju untuk meningkatkan daya saing SDM negara. Dalam konteks kawasan, terdapat berbagai negara maju yang memiliki kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia yang tergolong baik dan produktif, salah satu negara tersebut adalah Jepang. Jepang tergolong sebagai negara maju yang memiliki daya saing tinggi sebagaimana yang tercantum dalam laporan *Global Competitiveness* 2019 tercatat bahwa indeks daya saing global Jepang menduduki peringkat ke-6 dari 141 negara. Sehingga adanya kerjasama bilateral ini akan menguntungkan dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia bagi Indonesia.

C.4.2. Kebutuhan Untuk Memenuhi Lapangan Pekerjaan

Pada tahun 2023, tingkat pengangguran Indonesia mencapai

¹⁶ Institute for Management Development . “*The 2023 IMD World Talent Ranking* “. <https://www.imd.org/centers/wcc/world-competitiveness-center/rankings/world-talent-ranking/>. 25 Maret pukul 2.55 WIB

5,32% atau sekitar 7,86 juta jiwa.¹⁷ Angka ini mengalami penurunan dibandingkan angka pengangguran yang terjadi saat Covid-19 terjadi. Meskipun mengalami penurunan, angka pengangguran pada tahun 2023 masih lebih tinggi dari pada sebelum pandemi. Adanya tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan beberapa masalah seperti kemiskinan yang akan memicu kriminalitas yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini menjadi penanda bahwa masih banyak tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan kurang termanfaatkannya penawaran tenaga kerja yang ada. Jumlah pengangguran sebesar 7,8 juta jiwa ini merupakan representasi dari fenomena ketenagakerjaan di Indonesia. Kondisi tingkat pengangguran yang masih tinggi tentu saja dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor kurangnya jumlah lapangan kerja yang tersedia. Kebutuhan akan lapangan pekerjaan layak di Indonesia menjadi semakin besar. Seiring dengan masuknya Indonesia ke era bonus demografi, penciptaan lapangan kerja layak semakin diperlukan karena penduduk usia produktif jumlahnya menjadi semakin berlimpah. Dalam 5 tahun terakhir terdapat penambahan angkatan kerja baru sebanyak 3,13 juta orang setiap tahunnya, jika ditambah dengan jumlah penduduk menganggur dan setengah menganggur, setidaknya dibutuhkan sekitar 20 juta lapangan pekerjaan layak untuk menyerap seluruh angkatan kerja.

Menurut Heri Akhmadi (Duta Besar RI untuk Jepang), hingga bulan Juni 2023, ada 25.337 Pekerja Indonesia yang bekerja melalui penempatan SSW yang tersebar di berbagai prefektur di Jepang. Sedangkan untuk pekerja dari Indonesia yang melalui magang TITP jumlahnya mencapai 45.919 orang per Desember 2022. Dengan dibukanya kedua program ini, bagi dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mengatasi kekurangan lapangan pekerjaan. Secara tidak langsung,

¹⁷ Alunaza, H. (2023). Analisis Kerja Sama Indonesia-jepang dalam Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia INDONESIA Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 1(2), 68-81.

juga turut membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia.¹⁸

C.5. KEBUTUHAN UNTUK MEMENUHI KEPENTINGAN BERSAMA

Menurut Kanasugi Kenji selaku Duta Besar Jepang untuk Indonesia, mengatakan bahwa Jepang tengah mengalami masalah *ageing society* dimana tingkat kelahiran dan jumlah populasi lansia tak seimbang, sehingga menyebabkan negara tersebut kekurangan tenaga kerja. Oleh karenanya, Pemerintah Jepang telah menerapkan kebijakan yakni menerima tenaga kerja asing untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja diantaranya tenaga kerja dari Indonesia.¹⁹

Jepang sebagai negara maju memiliki kualitas sumber daya yang maju dan terampil serta memiliki budaya disiplin tinggi terutama dalam melakukan pekerjaan. Namun dibalik adanya kemajuan ini, Jepang tengah mengalami penurunan populasi penduduk. Penurunan populasi penduduk Jepang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja usia produktif di Jepang.²⁰

Tabel 1. Komposisi Populasi Jepang per 1 Oktober 2022

	(Thousand persons, %)			
	Population	Percentage distribution	Number of change over the year	(Rate)
Total	124,947	(100.0)	-556	(-0.44)
Male	60,758	(48.6)	-261	(-0.43)
Female	64,189	(51.4)	-294	(-0.46)
Population under 15 years old	14,503	(11.6)	-282	(-1.91)
Population aged 15 to 64	74,208	(59.4)	-296	(-0.40)
Population aged 65 years old and over	36,236	(29.0)	22	(0.06)

Sumber: *Statistics Bureau of Japan, 2022*

Data diatas merupakan total populasi Jepang per 1 Oktober 2022 mencapai 124 juta jiwa, dimana Jepang mengalami penurunan

¹⁸ Falah, H. W. (2024). *Determinan Penciptaan Lapangan Kerja Di Indoneia*. *Media Ekonomi*, 32(1), 115-131.

¹⁹ Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. *Dubes RI untuk Jepang Dorong Pekerja Migran Indonesia Tangkap Peluang Kerja SSW*. <https://bp2mi.go.id/berita-detail/dubes-ri-untuk-jepang-dorong-pekerja-migran-indonesia-tangkap-peluang-kerja-ssw>. Diakses pada 26 Januari 2025. Pukul 1.18 WIB

²⁰ <https://liputan.co.id/2023/11/indonesia-dan-jepang-gelar-human-resources-forum-perkuat-kerja-sama-ketenagakerjaan/>. Diakses 11 Desember 2024 pukul 09.23 WIB

populasi penduduk sebesar 0,44% dari tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada populasi usia di bawah 15 tahun (-1,91%) dan usia 15 hingga 64 tahun (-0,40%), sementara populasi di atas 65 tahun justru meningkat sebesar 0,06%.²¹Data tersebut menunjukkan bahwa Jepang sedang mengalami penurunan populasi penduduk. Penyebab penurunan populasi Jepang tidak hanya karena ketidakinginan masyarakat akan menikah dan memiliki anak, namun juga dikarenakan menurunnya angka populasi usia muda yang mengakibatkan berkurangnya angka pekerja usia produktif di Jepang. Padahal saat ini tidak banyak orang muda di Jepang dapat mengisi semua sektor ketenagakerjaan ditambah dengan para pensiunan yang sudah meninggalkan pekerjaannya. Hal ini menandakan bahwa industri terbesar Jepang seperti bidang teknologi, tidak mempunyai tenaga pekerja untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Jika Jepang tidak dapat mempertahankan tingkat produksinya saat ini, tentu Jepang akan kehilangan posisinya sebagai pemilik ekonomi terbesar ketiga di dunia dan sebagai pemimpin teknologi.³⁰ Kekurangan tenaga kerja yang dihadapi Jepang merupakan perpanjangan masalah dari perubahan demografi Jepang yang signifikan. Kekurangan tenaga kerja ini disebabkan karena perubahan demografi Jepang yang berupa penyusutan dan penurunan jumlah populasi atau penduduk di Jepang. Pada perkembangannya, jumlah populasi Jepang yang kian menurun diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang juga menurun. Perubahan demografi Jepang juga menyebabkan berbagai masalah serius seperti pengurangan jumlah populasi usia kerja, peningkatan rasio ketergantungan, keadaan dalam sistem pensiun publik, penurunan ekonomi dan hilangnya vitalitas masyarakat.

Krisis tenaga kerja di Jepang yang semakin kronis membuat Jepang harus mengambil langkah membuka pintu imigrasi bagi tenaga

²¹ Aisha. *Krisis Populasi Jepang dan Implikasinya Terhadap Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Sektor Ketenagakerjaan*. Jayabaya

kerja asing salah satunya tenaga kerja dari Indonesia. Menurut Kementerian kesehatan, tenaga kerja dan kesejahteraan Jepang atau *Ministry of Health, Labour and Welfare* (MHLW) mencatat pada tahun 2023, jumlah pekerja asing di Jepang dalam jangka 5 tahun mengalami peningkatan sebesar 40,3% dengan total jumlah pekerja 2,05 juta orang.²² Dari jumlah keseluruhan tersebut, pekerja Indonesia merupakan salah satu bagian besar dari pekerja keterampilan khusus di Jepang yang bekerja di berbagai bidang seperti manufaktur, konstruksi, perawatan dan industri layanan makanan.³² Krisis tenaga kerja yang dialami oleh Jepang menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk mengirimkan tenaga kerjanya. Pengiriman tenaga kerja ini semakin didukung oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh Kabinet Jepang pada tahun 2018. Pada Juni 2018, Kabinet Jepang telah mengadopsi sebuah rencana ekonomi yang mana memungkinkan lebih banyak pekerja asing yang berketerampilan rendah untuk masuk ke Jepang dalam upaya untuk mengimbangi kekurangan tenaga kerja yang disebabkan oleh krisis demografi. Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe berencana untuk menerima 500,000 pekerja asing hingga tahun 2025 dimana rata-rata Jepang akan menerima 71,430 pekerja per tahunnya. Di bawah rancangan rencana tersebut, pemerintah akan membuat kategori visa baru untuk visa kerja dimana dibatasi hingga lima tahun saja. Pekerja asing pun dilarang untuk membawa anggota keluarganya ke Jepang. Reformasi tenaga kerja ini²³ merupakan solusi sementara untuk menghadapi kekurangan tenaga kerja karena pekerja diharapkan untuk kembali ke negara asalnya.

Kebijakan ini dimanfaatkan dengan baik oleh Indonesia dengan mengirimkan sebanyak 3.061 orang yang dimuat dalam data dari *Ministry of Justice Japan*, pada tahun 2021. Total sebanyak 38.337

²² "Welcome to Ministry of Health, Labour and Welfare," <https://www.mhlw.go.jp/english/>. Diakses 11 Desember 2024 pukul 09.46 WIB

²³ Tsubasa. "Permintaan Tenaga Kerja ke Jepang Meningkat Pesat: Peluang dan Tantangan" <https://tsubasa-int.com/id/permintaan-tenaga-kerja-ke-jepang-meningkat-pesat-peluang-dan-tantangan/>. Diakses 11 Desember 2024 pukul 09.53 WIB

menjadi tenaga kerja *Specified Skilled Worker* (SSW) dari beberapa negara seperti Vietnam, Filipina dan China. Dimana jumlah tenaga kerja Indonesia menempati posisi terbanyak ke-4 setelah Vietnam, Filipina dan China. Vietnam menempati posisi teratas dengan jumlah mencapai 62.5% dari total seluruh tenaga kerja. Selain itu negara lain seperti Myanmar mengirim 1.733 tenaga kerja, Thailand mengirim 827 tenaga kerja, Kamboja mengirim 767 tenaga kerja, Nepal mengirim 518 tenaga kerja dan sebanyak 674 tenaga kerja beberapa negara lain.²⁴

Dapat dilihat dari data diatas bahwa Jepang sedang mengalami krisis tenaga kerja sedangkan Indonesia kekurangan lapangan pekerjaan. Karena hal ini kerjasama antara Indonesia dan Jepang dibutuhkan dalam konteks pemenuhan kepentingan nasional. Keduanya saling membutuhkan satu sama lainnya. Indonesia memiliki beragam sumber daya alam yang sampai saat ini tidak dimiliki oleh Jepang, di sisi lain Jepang memiliki SDM yang sangat kompatibel dan berkualitas. Tentunya penguatan kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan menjadi hal penting yang harus dilakukan demi memenuhi kepentingan nasional.

Kerja sama ketenagakerjaan Indonesia–Jepang melalui Human Resources Forum (HRF) 2023 merupakan kelanjutan sekaligus penguatan hubungan bilateral yang telah terjalin sejak lama, terutama di bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). HRF hadir sebagai wadah untuk mempertemukan kepentingan kedua negara: di satu sisi, Indonesia membutuhkan peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja untuk menjawab tantangan pengangguran serta bonus demografi; sementara di sisi lain, Jepang menghadapi krisis tenaga kerja akibat penuaan penduduk dan menurunnya populasi usia

²⁴ <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/25932/04%20BAB%20III.pdf>.
Diakses
pada 26 Januari 2024. Pukul 00.34 WIB

produktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa HRF menjadi katalis penting dalam mendorong kerja sama berbasis complex interdependence, di mana kedua negara saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bagi Indonesia, forum ini memperkuat program peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, perluasan pendidikan bahasa Jepang, serta akses terhadap pasar kerja Jepang. Bagi Jepang, HRF menjadi solusi strategis untuk mengisi kekurangan tenaga kerja di berbagai sektor melalui program seperti Technical Intern Training Program (TITP) dan Specified Skilled Workers (SSW).

Dengan demikian, HRF tidak hanya berfungsi sebagai instrumen diplomasi ketenagakerjaan, tetapi juga sebagai sarana membangun kemitraan strategis yang berkelanjutan. Namun, penelitian ini masih terbatas pada data sekunder sehingga untuk pengembangan lebih lanjut diperlukan penelitian berbasis data primer, khususnya yang menggali pengalaman langsung pekerja Indonesia di Jepang.

D. SIMPULAN

Indonesia menjalin kerja sama ketenagakerjaan dengan Jepang melalui *Human Resources Forum* 2023, karena didorong oleh adanya kebutuhan untuk menguatkan kerja sama dan memenuhi kepentingan bersama. *Human Resources Forum* (HRF) dilaksanakan untuk mendukung program peningkatan kapasitas SDM Indonesia. Dalam forum ini disepakati MOC tentang Pengembangan Sumber Daya Tenaga Kerja Indonesia yang menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan Jepang dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Penelitian ini memiliki kekurangan pada metode penelitian yaitu menggunakan sumber sekunder. Oleh karena itu, demi pengembangan penelitian, penulis memberikan usulan untuk memperluas data yang diperoleh dengan menggunakan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Alunaza, H. (2023). Analisis Kerja Sama Indonesia-jepang dalam Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia INDONESIA Tahun 2020-2021. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar, 1(2), 68-81.
- Falah, H. W. (2024). Determinan Penciptaan Lapangan Kerja Di Indoneia. Media Ekonomi, 32(1), 115-131.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Dalam Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Alfabet. Bandung
- Mohd. Heikal dkk., “International Human Resource Management and Labour Relations in Developing Human Resources Indonesia-Japan TITP (Technical Intern Training Program),” International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET) 2, no. 6 (30 Mei 2023): 586–90, doi:10.54443/ijset.v2i6.236.
- Noeng Muhadjir; . 1996. Metodologi penelitian kualitatif . Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Robert O Keohane, & Joseph S Nye. 1977. Power and Interdependence: World Politics in Transition, Little & Bown & Co
- Tombalisa, N. F., Fathurahmi, E., & Wirawan, R. 2022. Kerjasama Jepang Dan Indonesia Di Bidang Ketenagakerjaan Dalam Program Tokutei Ginou Tahun 2019. Interdependence Journal of International Studies, 3(2), 76-81.
- Website
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Kerja sama bilateral. https://kemlu.go.id/portal/idthe/page/22/kerja_sama_bilateral. Diakses pada 26 Maret 2024, pukul 00.39 WIB.
- Perkuat Kerja Sama, Indonesia-Jepang Gelar Human Resources Forum. <https://tirto.id/perkuat-kerja-sama-indonesia-jepang-gelar-human-resources-forum-gSJU> .Diakses pada 27 Maret 2024, Pukul 07.36 WIB

[http://repository.potensi-](http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4802/2/BAB%20III.pdf)

[utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4802/2/BAB%20III.pdf](http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4802/2/BAB%20III.pdf). Diakses 11
Desember 2024, Pukul 09.56 WIB

“MOFA: Joint Statement at the Signing of the Agreement between Japan and the
Republic of Indonesia for an Economic Partnership (August 2007),”.

<https://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/epa0708/joint.html>.

Diakses 11

Desember 2024, Pukul 09.38 WIB MoC SSW. 2023. Tersedia di
<https://www.mofa.go.jp/files/000492335.pdf>

MoC Sekretariat Jenderal- Japan. 2023. Tersedia di

[https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJA
SAMA/2023/](https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJA_SAMA/2023/)

[Luar%20Negeri/MOC%20Sekretariat%20Jenderal%20dengan%20Japan%20
0\(IND\)%20\(1\).pdf](https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJA_SAMA/2023/Luar%20Negeri/MOC%20Sekretariat%20Jenderal%20dengan%20Japan%20(IND)%20(1).pdf)

MoC JICA-Kemnaker. 2023. Tersedia di

[https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJA
SAMA/2023/Luar%20Negeri/MoU_JICA-KEMNAKER%20-
BAHASA.pdf](https://ppid.kemnaker.go.id/upload/MONEV_KIP_2024/BIRO%20KERJA_SAMA/2023/Luar%20Negeri/MoU_JICA-KEMNAKER%20-BAHASA.pdf)

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi,

“Indonesia Dan Jepang Gelar HumanRosurces Forum,Perkuat
Kerja Sama Ketenagakerjaan”. [https://www.menpan.go.id/site/berita-
terkini/berita-daerah/indonesia-dan-jepang-gelar- human-rosurces-forum-](https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/indonesia-dan-jepang-gelar-human-rosurces-forum-perkuat-kerja-sama-ketenagakerjaan)

[perkuat-kerja-sama-ketenagakerjaan](https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/indonesia-dan-jepang-gelar-human-rosurces-forum-perkuat-kerja-sama-ketenagakerjaan) Diakses pada 26 Desember 2024 Pukul

19.00 WIB

Kementerian Ketenagakerjaan, “Apa itu SSW/PBS?,”

[https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000586001-apa-
itu-ssw-pbs-](https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000586001-apa-itu-ssw-pbs-)

Diakses 25 Desember 2024 pukul 09.44 WIB “Tersedia di,

<https://www.moj.go.jp/isa/content/001335263.pdf>. diakses 25 Desember

2024 Kumparan,“Kemnaker Bangun Jejaring Pengembangan
SDM dengan Jepang,

<https://kumparan.com/kemnaker/kemnaker-bangun-jejaring-pengembangan-sdm-dengan-jepang-21fnGZjiu60/full>. Diakses 10 Desember 2024 pukul 0.03 WIB

Institute for Management Development. “The 2023 IMD World Talent Ranking “<https://www.imd.org/centers/wcc/world-competitiveness-center/rankings/world-talent-ranking/>. 25 Maret pukul 2.55 WIB

Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. Dubes RI untuk Jepang Dorong Pekerja Migran Indonesia Tangkap Peluang Kerja SSW. <https://bp2mi.go.id/berita-detail/dubes-ri-untuk-jepang-dorong-pekerja-migran-indonesia-tangkap-peluang-kerja-ssw>. Diakses pada 26 Januari 2025. Pukul 1.18 WIB

<https://liputan.co.id/2023/11/indonesia-dan-jepang-gelar-human-resources-forum-perkuat-kerja-sama-ketenagakerjaan/>. Diakses 11 Desember 2024 pukul 09.23 WIB

“Welcome to Ministry of Health, Labour and Welfare.” <https://www.mhlw.go.jp/english/>. Diakses 11 Desember 2024 pukul 09.46 WIB

Tsubasa. “Permintaan Tenaga Kerja ke Jepang Meningkat Pesat: Peluang dan Tantangan <https://tsubasa-int.com/id/permintaan-tenaga-kerja-ke-jepang-meningkat-pesat-peluang-dan-tantangan/>.” Diakses 11 Desember 2024 pukul 09.53 WIB

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25932/04%20BAB%20II.1.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2024. Pukul 00.34 WIB